

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : ... eksemplar
Perihal : **Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara :

Nama : MINARNI
NIM : 2007.05501.1663
NIMKO : 2007.4.055.0001.201574
Judul : STUDI TENTANG PENGGUNAAN ALAT PERAGA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI SD KESER I KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA.

Telah memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Bojonegoro, 2009

Pembimbing I

DRS. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I

Pembimbing II

Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I.

ii

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan team penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juni 2009
Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro
Judul : STUDI TENTANG PENGGUNAAN ALAT PERAGA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI SD KESER I KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA.

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

Team Penguji :

Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.

Ketua

Drs. Moh. Salamun

Sekretaris

Drs. H. Karno Hasan H, MM.

Penguji I

Drs. M. Syaifuddin, M. Pd. I.

Penguji II

iii

MOTTO

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ تَعَالَى، لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ
عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه ابو داود)

“Barang siapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya dilakukan karena Allah SWT, tetapi ia mempelajarinya hanya untuk memperoleh benda dunia, maka ia tidak mendapatkan bau harum surga pada hari qiyamat” (H.R. Abu Dawud).

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :

1. Suami tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita.
2. Anak-anakku tersayang
3. Teman-teman senasib seperjuangan
4. Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul; “STUDI TENTANG PENGGUNAAN ALAT PERAGA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI SD KESER I KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA.”

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi kewajiban yang dibebankan oleh Fakultas atas diri penulis, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana, disamping itu penulis ingin menyumbangkan sekedar buah pikiran dengan harapan semoga bermanfaat bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Dengan selesainya skripsi ini tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.Pd.I., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I.
3. Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
6. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang

7. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro,

2009

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Minarni', is written over a horizontal line. The signature is enclosed within a large, hand-drawn oval shape.

MINARNI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTARTABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	3
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Hipotesa	5
F. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. Alat Peraga	9
1. Pengertian Alat Peraga	9
2. Tujuan dan Penggunaan Alat Peraga	12
3. Macam-Macam Alat Peraga	14
4. Fungsi Alat Peraga	15

B.	Prestasi Belajar	16
1.	Pengertian	16
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	16
3.	Macam-macam Aktivitas Belajar	20
C.	Pendidikan Agama Islam	22
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	24
3.	Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam	26
4.	Materi Pendidikan Agama Islam	29
5.	Obyek / Sasaran Pendidikan Agama Islam	30
D.	Hubungan Penggunaan Alat Peraga Dengan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	31
BAB III.	METODE PENELITIAN	33
A.	Deskripsi Populasi dan Penentuan Sampel	35
1.	Populasi	35
2.	Sampel	36
B.	Metode Pengumpulan Data	37
C.	Teknik Analisa Data	41
BAB IV.	LAPORAN HASIL PENELITIAN	44
A.	Penyajian Data	44
B.	Analisa Data	48
BAB V.	PENUTUP	54
A.	Kesimpulan	54

B. Saran - saran.....	55
DAFTAR KEPUSTAKAAN	56
LAMPIRAN – LAMPIRAN	58



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sedang giat-giatnya bangsa Indonesia melaksanakan Pembangunan Nasional yang merupakan usaha mewujudkan tujuan yang telah dicita-citakan oleh pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia. Secara tegas tujuan yang diinginkan adalah seperti yang termaktub dalam pembukaan undang – undang Dasar 1945 yaitu :

..... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia (UUD 1945, 1981:1)

Untuk mencapai tujuan tersebut, yang bermuara pada terwujudnya masyarakat adil dan makmur tidaklah mudah dicapai hanya dengan membalikkan tangan namun harus disertai usaha yang sungguh – sungguh ke arah tercapainya tujuan tersebut. Apalagi negara kita masih dalam kategori negeri berkembang (Developing Country). Oleh karenanya pembangunan harus didukung oleh tenaga ahli yang handal dan sumber daya manusia yang mumpuni. Dari mana semua itu bisa tersedia ? Untuk menjawabnya adalah menjadi tanggung jawab dunia pendidikan.

Pendidikan dalam pembangunan tidak terlepas dari skup Pembangunan Nasional.

Apa dan bagaimana dunia Pendidikan Nasional kita ?

Dalam UU. 20 Th. 2003 Tentang sistim Pendidikan Nasional disebutkan :

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945 (Pasal 1 ayat 2) (Undang-Undang RI,2003:2)

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan bangsa Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani berkepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (BAB II, pasal 4) (Undang-Undang RI, 2003:4)

Untuk memenuhi tuntutan keberhasilan dunia pendidikan Nasional seperti yang di kehendaki UU No. 20 Th. 2003 tentang sistim pendidikan Nasional, banyak faktor yang terkait. Salah satu dari faktor itu adalah tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Prasarana dan sarana yang dimaksud adalah alat bantu yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pendidikan, di mana alat Bantu tersebut harus relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Begitu pentingnya kedudukan alat bantu dalam proses pendidikan dan dengan semakin majunya ilmu pengetahuan (teknologi modern), berakibat proses penciptaan alat bantu pendidikan semakin berkembang dengan pesat sehingga tidak mustahil tujuan pendidikan yang telah di rumuskan semakin mudah tercapai.

Mengingat Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bidang studi

yang di ajarkan di sekolah Dasar, dimana sifat anak Sekolah Dasar pada umumnya menginginkan serba kongkrit maka untuk menyampaikannya perlu sekali di gunakan alat bantu yang menjadikan proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien serta pengajaran dapat berjalan optimal.

Atas dasar itulah maka penulis mengetengahkan sebuah judul yaitu :

STUDI TENTANG PENGGUNAAN ALAT PERAGA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI SD KESER I KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA.

B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman ini, maka disini penulis akan mengartikan kata-kata yang penulis anggap perlu dalam penjelasan berikutnya yakni :

1. Studi : “Pelajaran atau penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. (Poerwadarminto, 1976:965)
2. Alat peraga : Alat bantu pelajaran yang bertujuan untuk membantu memperjelas pengertian sehingga verbalisme dapat di cegah. (Proyek P3D, 1931:26)
3. Prestasi Belajar : Suatu hasil yang maksimal dicapai oleh siswa selama mereka dalam proses belajar mengajar atau memahami dari pihak lain/guru, bisa bersifat individu-individu tersendiri atau bersifat kelompok.
4. Pendidikan Agama Islam : “Usaha diarahkan kepada pembentukan ke-

pribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. (Salahuddin, 1987:9)

5. SD Keser I : yaitu suatu pendidikan formal tingkat dasar yang berada di Kec. Tunjungan Kab. Blora.

Akhirnya dari penegasan diatas penulis memberi kesimpulan dari judul skripsi ini yaitu : berusaha mengadakan penelitian, penyelidikan atau adanya hubungan antara penggunaan alat peraga dengan hasil prestasi belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Keser I Kec. Tunjungan Kab. Blora.

C. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih obyek penelitian ini dengan alasan sebagai berikut :

1. Sebagai rasa tanggung jawab penulis sebagai intelektual muslim dengan peran serta meningkatkan kualitas generasi penerus yang didasari nilai-nilai Islam.
2. Untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan alat peraga dengan prestasi bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Keser I.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat signifikan hubungan antara alat peraga dengan perstasi belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan masalah.

Berdasar latar balakang yang penulis paparkan di atas di sini penulis memberi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan alat peraga di SD Keser I Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SD Keser I Kabupaten Blora.
3. Bagaimana hubungan alat peraga dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Keser I Kec. Tunjungan Kabupaten Blora.

E. Hipotesa.

Berangkat dari pertanyaan – pertanyaan yang mendasar dari rumusan masalah diatas, maka diangkat suatu hipotesa yang akan diangkat kebenarannya yakni :

1. Bahwa penggunaan alat peraga dapat mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Keser I Kab. Blora.
2. Bahwa prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SD Keser I Kec. Tunjungan Kabupaten Blora cukup baik.
3. Bahwa penggunaan alat peraga dapat mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Keser I Kec. Tunjungan Kabupaten Blora.

F. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui penggunaan alat peraga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Keser I Kec. Tunjungan Kabupaten Blora.
 - b. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Keser I Kec. Tunjungan Kabupaten Blora.

- c. Untuk mengetahui penggunaan alat peraga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Signifikansi penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam tentang masalah hubungan penggunaan alat peraga dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

- b. Signifikansi Sosial

Dengan diketahui hubungan dan pengaruhnya penggunaan alat peraga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam maka penelitian ini bermanfaat bagi sekolah yang bersangkutan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan program Pendidikan Agama Islam ke peningkatan prestasi yang lebih baik lagi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan skripsi ini penulis bagi atas lima bab, masing – masing adalah :

Bab **pertama** pendahuluan, d'dalamnya membahas tentang, Latar belakang masalah yang mendorong penulisan skripsi ini, ada pula penegasan judul di kemukakan agar dapat dipahami maksud skripsi ini. Lalu alasan pemilihan judul dikemukakan untuk menjelaskan mengapa penulis memilih judul dan membahas skripsi ini, ada pula rumusan masalah. Sedangkan untuk gambaran sementara agar mudah dikontrol, di samping berguna untuk

menentukan empiris yang diperlukan, maka di kemukakan hipotesa dalam bab ini juga akan dikemukakan tentang tujuan dan signifikansi penelitian yang di maksudkan agar dapat diketahui tentang tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini. Sedangkan bab terakhir adalah sistematika pembahasan yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca tentang susunan pembahasan.

Bab **kedua** mengenai landasan teori yang berisi tentang : Alat peraga dan prestasi belajar serta Pendidikan Agama Islam. Dalam membahas masalah alat peraga ini agar lebih jelas apa yang di maksud, maka kami kemukakan pengertian dan tujuan penggunaan alat peraga kemudian di kemukakan pula tentang macam alat peraga beserta fungsinya sebagai sub terakhir dari alat peraga. Kemudian prestasi belajar meliputi pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta macam-macam aktivitas belajar. Ada pula pendidikan agama islam, Dasar hukum, materi serta obyek/sasaran Pendidikan Agama Islam. Untuk sub yang terakhir dari landasan teori ini adalah hubungan penggunaan alat peraga dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Bab **ketiga** akan dibahas mengenai methode penelitian yang berisi tentang Diskripsi dan Populasi dan penentuan sampel. Kemudian untuk mendapatkan data yang dimaksud, maka kami kemukakan pula methode pengumpulan data, yang meliputi methode eksperimen dan methode test. Setelah itu kami tentukan pula methode analisa data. Yang merupakan sub akhir dari methode penelitian.

Bab **keempat** akan memuat tentang penyajian dan analisa data. Yang meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyajian data serta analisa data.

Bab **kelima** akan memuat tentang kesimpulan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran dalam penggunaan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa SD Keser I Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. ALAT PERAGA

1. Pengertian Alat Peraga

Dalam buku Pedoman Bahan Penataran Ilmu Pengetahuan Sosial Proyek P3D Cabang Jawa Timur (1980:26) di uraikan sebagai berikut :

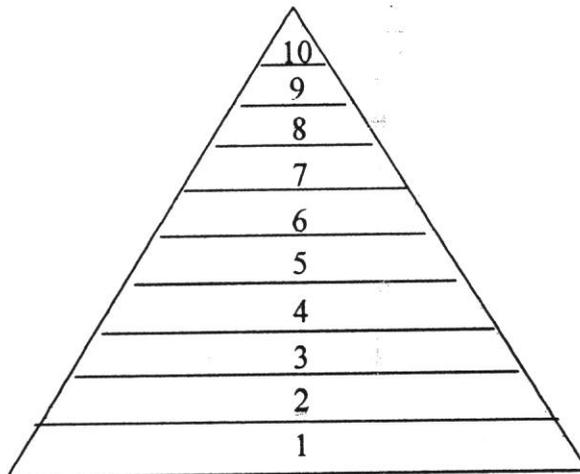
“Alat peraga adalah alat bantu pelajaran yang bertujuan untuk membantu memperjelas pengertian sehingga Verbalisme dapat dicegah.”

Adapun Abu Ahmadi mengetakan bahwa yang dimaksud dengan alat pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan agar pengajaran dapat berlangsung lebih lanjut beliau mengatakan bahwa pada waktu mengajar seorang guru wajib memberikan kesempatan kepada murid sehingga mereka dapat mempergunakan sebanyak-banyaknya indra yang dimiliki. (Ahmadi, 1987:16)

Dari beberapa cara yang dapat ditempuh untuk belajar mengajar, mulai yang memberi kesempatan kepada murid untuk berbuat sendiri dan bekerja sendiri dimana mereka memperoleh pengalaman langsung maupun .dengan alat-alat peraga. Beberapa ahli pendidikan telah mencoba membuat pembagian jenis-jenis cara mengajar dengan menggunakan alat peraga.

Di bawah ini penulis sajikan satu pembagian jenjang keperagaan menurut Edgar Dale (1975:13) adalah :

- a. Berbuat sendiri
- b. Penggunaan Model
- c. Berdramatisasi
- d. Demonstrasi
- e. Darmawisata
- f. Pameran
- g. Gambar hidup
- h. Radio rekaman
- i. Lambang visual
- j. Lambang kata



GAMBAR 1
PEMBAGIAN JENJANG KEPERAGAAN MENURUT EDGAR DALE

Jenjang keperagaan menurut Edgar Dale ini disusun dalam bentuk kerucut :

Nomor 1 : Diletakkan pada dasar kerucut adalah sebagai cara belajar mengajar yang paling banyak menggunakan pengalaman langsung.

- Nomor 2 : Sebagai cara belajar dan mengajar yang banyak menggunakan alat bantu pelajaran dengan benda tiruan.
- Nomor 3 : Sebagai cara belajar dan mengajar yang banyak menggunakan pementasan atau berdramatisasi.
- Nomor 4 : Sebagai cara belajar dan mengajar yang banyak berbuat dengan mencoba menciptakan, membuat benda-benda atau mendramatisasikan.
- Nomor 5 : Sebagai cara belajar dan mengajar yang banyak berbuat, menggunakan dengan melihat benda-benda asli di sekitarnya.
- Nomor 6 : Sebagai cara belajar dan mengajar yang banyak menggunakan indra dengan melihat benda, pameran atau pertunjukan.
- Nomor 7 : Sebagai cara belajar dan mengajar yang banyak menggunakan gambar hidup, misalnya : film, televisi, dan sebagainya.
- Nomor 8 : Sebagai cara belajar dan mengajar yang banyak menggunakan radio, tape recorder atau gambar mati (slide).
- Nomor 9 : Sebagai cara belajar dan mengajar yang banyak menggunakan lambang-lambang dari apa yang dilihat, misalnya menunjukkan pohon nyiur, hal ini cukup dengan menggambarkan pohon dan sebagainya.
- Nomor 10 : Sebagai cara belajar dan mengajar yang banyak menggunakan kata-kata yang merupakan lambang, misalnya ibu : terdiri dari lambang ibu.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa : yang dimaksud alat peraga adalah suatu alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Tujuan penggunaan alat peraga

Dalam setiap proses pengajaran seharusnya mempunyai suatu tujuan. Begitu pula setiap penggunaan alat peraga juga mempunyai suatu tujuan, di mana tujuan itu sangat erat hubungannya dengan tujuan belajar mengajar dan selanjutnya mempengaruhi dari pada mutu pendidikan.

Adapun tujuan penggunaan alat peraga dapat ditinjau dari beberapa segi, diantaranya adalah :

a. Segi Ilmu Jiwa Umum.

Menurut pendapat Abu Ahmadi, mengatakan bahwa :

Pada dasarnya pengetahuan yang kita miliki adalah berupa tanggapan, yang masuk kedalam rohani kita melalui indra. (Ahmadi, 1987:61) Dengan melihat, mendengar, meraba dan sebagainya. Hasil dari belajar demikian dapat dianggap permanent dan tak dapat dilupakan. Hal ini disebabkan penggunaan bahasa yang sederhana dan selalu sering digunakan secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu untuk menciptakan situasi belajar mengajar di sekolah seperti halnya sebelum masuk sekolah, maka dibuat alat mengajar /alat peraga.

Abu Ahmadi dalam bukunya mengatakan :

“Dasar didaktik adalah peragaan, keaktifan dan pemusatan perhatian yang ketiganya merupakan Tritunggal”. (Ahmadi, 1987:62)

b. Dari segi ilmu mengajar / didaktik

Dari segi ilmu mengajar / didaktik maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penggunaan alat peraga adalah :

- a) Membantu anak lebih maju/banyak.
- b) Melengkapi rangsangan yang efektif untuk belajar.
- c) Menimbulkan perhatian dan aktifitas untuk mengenal bahan pelajaran lebih lanjut.

Dari tinjauan dari beberapa segi dan beberapa pendapat maka penulis menarik kesimpulan secara keseluruhan tentang tujuan penggunaan alat peraga adalah sebagai berikut :

a) Bagi guru

- 1) Menghemat waktu belajar dan mengajar atau efisiensi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memberikan variasi dalam cara-cara mengajar.
- 3) Memberikan lebih banyak keaktifan dalam mengajar sehingga lebih tertuju pada sasaran.

b) Bagi murid

- 1) Menumbuhkan rangsangan belajar dengan membangkitkan minat perhatian, aktifitas, dan sebagainya.
- 2) Menjadikan belajar lebih kongkrit atau bisa membawa dunia kedalam kelas.
- 3) Membantu anak yang ketinggalan dalam belajar mudah menimbulkan ingatan kembali

4. Macam-macam Alat Peraga.

Di bawah ini akan disusun secara sistimatis alat/macam-macamnya alat peraga dengan penggolongan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

a. Gambar-gambar (Lukisan)

Disetiap sekolah (dasar dan menengah) yang terurus baik, akan terdapat koleksi dari gambar-gambar untuk membantu pelajaran dalam bidang atau cabang ilmu tertentu, misalnya IPS, IPA dan lain-lain.

b. Benda-benda Alam Yang Diawetkan

Untuk mengatasi hal ini banyak sekolah yang berinisiatif mengumpulkan benda-benda alam yang diawetkan oleh murid-muridnya sendiri. Seperti, daun kering yang dipres, bunga dan rumput serta serangga yang diawetkan seperti kupu-kupu, jengkerik, belalang, bahkan bisa juga dari jenis reptilian, amphibian, dan mamalia dimana untuk mengawetkannya memerlukan ketrampilan khusus, kalau tugas ini diberikan kepada pelajar atau mahasiswa, maka tehnik pengawetannya perlu diajarkan terlebih dahulu.

c. Model maket dan manikin

Yang disebut model adalah bentuk tiruan dalam skala yang lebih kecil seperti, model bumi (globe) yakni model dari suatu bagian bumi yang menggambarkan gunung, hutan, sungai dan laut.

Jika penggambarannya berbentuk bidang datar, dalam ilmu lingkungan disebut maket. Ada juga model yang berbentuk miniatur

bangunan, beraneka tradisi dengan berbagai gaya arsitektur yang juga disebut maket.

Model anatomi digunakan untuk pendidikan ilmu hayat, Ilmu Kedokteran atau Ilmu Perawatan. Model-model dari bagian tubuh yang diperlukan untuk pelajaran kedokteran atau bentuk-bentuk manusia itu sendiri disebut manikin.

5. Fungsi Alat Peraga.

Fungsi alat peraga adalah memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga tampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang.

Dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar, media peraga mempunyai fungsi atau peranan untuk menghindari hambatan/gangguan komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Secara garis besar peranan media menurut Ibrahim (1981/1982:32) antara lain meliputi:

- a. Menghindari terjadinya verbalisme.
- b. Membangkitkan minat / motivasi.
- c. Menarik perhatian murid.
- d. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran.
- e. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar.
- f. Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.

Selanjutnya ada 3 kemampuan / keistimewaan media yaitu :

- a. Kemampuan fiksitas (*the fixative property*) artinya media memiliki

kemampuan untuk menangkap, menyiapkan dan kemudian menampilkan kembali suatu obyek. Dengan Kemampuan ini berarti suatu obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, difilmkan atau direkam kemudian dapat ditunjukkan lagi dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.

b. Kemampuan Manipulatif (the manipulative property) :

Artinya dengan kemampuan ini media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam cara sesuai dengan keperluannya. Maksudnya penampilan suatu obyek atau kejadian dapat dirubah-rubah ukurannya, kecepatannya serta dapat diulang-ulang penampilannya.

c. Kemampuan distributif (the distributive property)

Artinya dengan kemampuan ini, dalam sekali penampilan suatu obyek atau kejadian dapat menjangkau pengamat yang sangat banyak.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian

Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil ang maksimal dicapai oleh siswa selama mereka dalam proses belajar mengajar atau memahami dari pihak lain / guru, bisa bersifat individu-individu tersendiri atau bersifat kelompok.

Dalam proses belajar mengajar yang menjadi titik tolak adalah belajar siswa dalam memahami suatu bahan yang diajarkan. Dengan demikian prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai dengan belajar.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang baik biasanya ada beberapa

faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. **Faktor intern**

Adalah faktor penyebab yang dari dalam diri sendiri. Faktor intern bisa dibedakan menjadi dua yaitu :

1) **Faktor psikis**

Banyak pendapat yang mengatakan bahwa orang yang kurang dapat belajar disebabkan oleh intelegensinya rendah. Pendapat itu sebenarnya kurang tepat, sebab untuk belajar yang efisien dan efektif dalam diri individu haruslah ada dorongan yang kuat kearah suatu tujuan yang berarti. Dorongan adalah kemauan atau minat yang dalam hal ini amat erat hubungannya dengan proses belajar.

Bagaimana cara menumbuhkan minat atau kemauan ? Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

a) **Latar belakang orang yang belajar**

Latar belakang amat mempengaruhi seseorang berminat atau tidak terhadap sesuatu hal, jika hal yang akan dipelajari ada hubungan atau sesuai dengan latar belakang orang tersebut maka dengan sendirinya akan timbul minat atau kemauan dalam dirinya untuk mempelajari dan begitu pula sebaliknya.

b) **Materi yang menarik**

Materi atau hal yang akan di pelajari dapat pula mempengaruhi timbul tidaknya minat seseorang untuk mempelajarinya. Materi yang menarik sudah barang tentu menumbuhkan minat yang besar pada seseorang untuk mempelajari, sebaliknya materi materi yang

tidak menarik membuat orang bosan dan tidak berminat untuk mempelajarinya.

2) Faktor Fisik

Kondisi diri si pelajar sangat kuat pula pengaruhnya untuk dapat belajar dengan baik. Kondisi fisik ini antara lain, kesehatan tubuh, kesehatan jasmani dan sebagainya. Dengan badan yang sehat dan segar memungkinkan terciptanya suatu kondisi belajar yang baik. Oleh karena itu untuk menjaga agar kondisi belajar tetap dalam keadaan baik perlu diperhatikan beberapa kebutuhan tentang kondisi tubuh yaitu :

- a) Makanan baik dengan ngisi yang seimbang, artinya makanan yang kita makan harus dengan kebutuhan tubuh untuk menjamin lancarnya aktivitas.

Di dalam surat An Nahl ayat 114 disebutkan :

فكلوا مما رزقكم الله حلالا طيبا واشكروا نعمة الله
ان كنتم اياه تعبدون. (النحل: ١١٤)

Artinya : *“Maka makanlah yang halal lagi baik dari riski yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepadaNya saja menyembah. (Departemen Agama RI, 1981:29)*

- b) Istirahat yang cukup, artinya masa istirahat bagi fisik untuk tidak melakukan aktivitas yang melelahkan benar-benar terpenuhi sehingga keadaan fisik benar-benar segar untuk melakukan aktivitas berikutnya.

c) Olah raga yang teratur.

Olah raga besar sekali pengaruhnya terhadap kebugaran tubuh. Hanya orang-orang yang berdisiplin olah raga saja yang bisa memperoleh kebugaran sempurna sehingga akan besar pengaruhnya bagi kegiatan maupun proses belajar.

b. **Faktor Ekstern**

Adalah segala isi di luar tubuh yang turut mempengaruhi terjadinya belajar. Kondisi atau situasi tersebut diantaranya adalah :

1) Faktor Ekonomi

Pengaruh ekonomi sangat terasa manakala kita hubungkan dengan tersedianya sarana / prasarana bahkan kondisi tubuh seseorangpun sering dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Ekonomi yang cukup akan mendukung tersedianya sarana / prasarana yang memadai sehingga mempermudah proses belajar mengajar dan tujuan belajarpun akan lebih mudah tercapai. Jadi jelaslah bahwa kestabilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi.

2) Faktor Sosial

Sosialisasi seorang anak dalam masyarakat juga berpengaruh terhadap perkembangan belajar. Wajar jika di katakana bahwa faktor sosial turut mewarnai belajar anak sebab dalam pergaulan (proses sosialisasi). Anak akan banyak memperoleh pengalaman sehingga dapat membantu dalam proses belajar. Semakin banyak pengalaman, semakin mudah atau semakin membantu dalam kegiatan belajar.

3) Fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah sarana yang tersedia/ yang dapat di pergunakan sebagai media belajar. Seseorang dapat belajar dengan efisien dan efektif apabila fasilitas belajarnya terpenuhi.

Mengingat belajar adalah usaha sadar untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih maju, maka dengan fasilitas yang tercukupi akan memungkinkan penghematan waktu dan tenaga dalam menuju sasaran yang tepat. Kita mengharapkan perubahan-perubahan kearah yang lebih maju, hal ini akan mendapat banyak rintangan jika fasilitas yang diperlukan tidak tersedia. Bahkan hampir mustahil tujuan belajar akan tercapai dengan optimal tanpa bantuan fasilitas belajar yang memadai. Jadi jelaslah kiranya bahwa dampak dari fasilitas belajar akan sangat mempengaruhi / mewarnai hasil belajar.

3. **Macam-macam Aktifitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam rangka merubah dirinya ke arah yang lebih maju. Banyak macam kegiatan atau aktifitas yang dapat dilakukan anak dalam belajar, mulai dari mendengarkan sampai berbuat.

S. Nasution dalam bukunya mengatakan :

Macam kegiatan belajar yang dimiliki oleh anak-anak sekian banyaknya dan kegiatan itu dapat dikelompokkan menjadi 8 kelompok. (Nasution, 1984:71)

Selanjutnya beliau menamakan kegiatan tersebut sebagai aktifitas belajar yang meliputi :

a. Visual aktivitas

Visual aktifitas yaitu macam kegiatan yang berpusat pada indra penglihatan.

Misalnya : membaca, memperlihatkan gambar, memperlihatkan percobaan dan sebagainya.

b. Oral Aktivitas

Oral aktivitas yaitu macam kegiatan yang berpusat pada indra mulut.

Misalnya : menyatakan, bertanya, memberi, saran, bercerita dan sebagainya.

c. Listening Aktivitas

Listening aktivitas yaitu macam kegiatan yang berpusat pada indra telinga.

Misalnya : mendengarkan percakapan, mendengarkan ceramah, mendengarkan pidato dan sebagainya.

d. Writing aktivitas

Writing aktivitas yaitu macam kegiatan yang berpusat pada indra kecakapan menulis.

Misalnya : menulis cerita, menulis surat, menulis laporan dan sebagainya.

e. Drawing aktivitas

Drawing aktivitas adalah macam kegiatan yang berpusat pada kecakapan melukis/menggambar.

Misalnya : membuat grafik, membuat peta, atau denah membuat diagram dan sebagainya.

f. Motor aktivitas

Motor aktivitas yaitu macam kegiatan yang berpusat pada gerak tubuh dengan kecakapan tertentu.

Misalnya : melakukan percobaan, mereparasi, berkebun berternak dan sebagainya.

g. Emosional aktifitas.

Emosional aktivitas yaitu macam kegiatan yang berpusat pada perasaan.

Misalnya : menaruh hati, merasa bosan, gembira, tenang dan sebagainya.

h. Mental aktivitas

Mental aktivitas yaitu macam kegiatan yang berpusat pada kecakapan menangkap, mengingat, memecahkan masalah dan sebagainya.

Dari delapan macam kegiatan tersebut tentu saja satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan, hanya saja pasti ada kecenderungan pada salah satu macam kegiatan dari delapan macam kegiatan tersebut. Misalnya : Dalam motor aktifitas, mental aktivitas dan sebagainya.

C. Pendidikan Agama Islam

Tentang pengajaran bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam) penulis akan mengupas 5 (lima) bagian yaitu : Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, dan obyek/sasaran Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Agar mendapatkan pengertian Pendidikan Agama Islam secara luas, maka penulis kemukakan pandangan para ahli mengenai, pengertian pendidikan antara lain :

- a. Drs. Ahmad D. Marimba mengenai definisi pendidikan sebagai

berikut : “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya pribadi yang utama” (Marimba, 1986:19)

b. H.M.Arifin memberikan pengertian pendidikan :

“Sesuatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitarnya dengan sesama manusia dan dengan tabiat yang tinggi dari kosmos” (Arifin, 1987:11)

Dari kedua definisi tersebut diatas nampaknya mempunyai perbedaan ungkapan, namun mempunyai pengertian yang sama dan disini penulis memberikan kesimpulan dari istilah pendidikan adalah :

- 1) Usaha bimbingan oleh pendidik kepada terdidik atau orang tua kepada anaknya.
- 2) Menuju kedewasaan anak atau terdidik.

Sehingga proses usaha bimbingan guru atau orang tua terhadap terdidik ini disebut dengan pendidikan. Usaha ini banyak dilakukan baik di lembaga formal, maupun informal atau non formal.

Kemudian untuk memahami batasan arti pendidikan agama, maka disini penulis mengambil beberapa definisi menurut beberapa ahli antara lain :

- 1) Drs. H.Zuhairini, bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha secara sistematis dan praktatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam” (Zuhairini, 1988:27)

- 2) Departemen Agama RI, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah dewasa selesai pendidikannya anak didik mengenal, meresapi, meyakini ajaran-ajaran agama islam sehingga nantinya dapat dijadikan jalan hidup (way of life) di kemudian hari setelah dewasanya.”
(Departemen Agama, 1981:1)

Dengan demikian pengertian pendidikan agama adalah usaha sadar dan sistematis yang disampaikan oleh orang dewasa kepada anak didik, untuk membimbing jasmani dan rohani berdasarkan agama Islam untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Segala usaha atau perbuatan pasti mempunyai tujuan. Tujuan selalu berada di belakangnya usaha manusia. Dengan kata lain tidak ada suatu perbuatan adanya suatu motif tujuan.

Menurut A. D. Marimba (1986:45) menyebutkan dari suatu fungsi tujuannya itu adalah sebagai berikut :

- a. Mengakhiri suatu usaha
- b. Mengarahkan usaha
- c. Merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan lain serta untuk memberi nilai dari usaha itu”

Demikian juga pendidikan agama sebagai usaha yang mulia pasti mempunyai tujuan yang amat mulia pula. Tujuan pendidikan agama di lembaga sekolah adalah sebagai berikut :

a. Tujuan sementara pendidikan agama di sekolah.

Fungsi tujuan sementara ini adalah membantu memelihara arah usaha dan menjadi titik berpijak tujuan-tujuan lebih lanjut. Tujuan sementara sering di istilahkan dengan tujuan khusus pendidikan agama. Tujuan ini tergantung pada setiap tahap, yang dilalui oleh anak didik. Adapun tujuan itu telah di uraikan dalam metodik khusus pendidikan agama bahwa :

“Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan agama setiap tahap/tingkat yang dilalui, seperti misalnya tujuan pendidikan agama untuk sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan untuk sekolah menengah dan berbeda untuk perguruan tinggi” (Zuhairini, 1988:46)

Sebagai contoh tujuan khusus pendidikan agama untuk Sekolah Dasar, yaitu dengan penanaman rasa keagamaan kepada Allah dan segala ciptaanNya, memperkenalkan ajaran agama secara global, membiasakan anak berakhlak mulia, melatih praktek ibadah sholat dan sebagainya.

b. Tujuan akhir pendidikan agama.

Adapun fungsi akhir pendidikan agama adalah memelihara arah usaha mengakhiri tujuan setelah tercapai. Pendidikan agama mempunyai tujuan akhir pada setiap muslim. Menurut Moh.Athiyah Al Abrosyi adalah “tujuan pokok dan terutama dari pendidikan islam adalah pendidikan budi pekerti dan pendidikan jiwa” (Al Abrosyi, 1970:1)

Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam yang termaktub dalam Al Qur'an yang identik dengan pribadi muslim ialah sebagai hamba Allah yang taat mengabdikan kepadaNya untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

Artinya : “Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah Aku (Allah)”. (Departemen Agama RI, 1981:28)

Jadi tujuan pendidikan agama ialah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memenuhi segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

3. Dasar Hukum Pendidikan Agama.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar yang cukup kuat, hal ini ditinjau dari berbagai segi : (Departemen Agama RI, 1981:22) :

1) Dasar Yuridisch/hukum

Yang dimaksud dengan dasar hukum/yuridisch yaitu dasar yang ditentukan oleh Undang-undang yang berlaku di Indonesia. Dasar hukum tersebut adalah :

a) Dasar ideal

Yang dimaksud dengan dasar ideal adalah dasar falsafah Negara yaitu Pancasila yang tersebut dalam sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa semua warga Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama, Adapun pengalaman dari sila pertama ini tidak akan terwujud kecuali melalui pendidikan agama, baik secara format, informal maupun structural.

b) Dasar structural

Yaitu dasar yang tercantum dalam UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 2 yang berbunyi :

- 1) Negara berdasarkan KeTuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu". (UUD 45: 17)

c) Dasar Operasional

Dasar operasional yang dimaksud adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan Agama di sekolah - sekolah di Indonesia.

Ini menunjukkan kepada kita betapa pentingnya pendidikan Agama Itu ditanamkan kepada anak - anak didik kita, sehingga pemerintah dalam hal ini membuat ketentuan yang menyatakan bahwa pendidikan Agama dimasukkan kedalam kurikulum mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi.

Adapun Dasar Operasional Pendidikan ini antara lain :

- 1) UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) PP No. 9 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 3) Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI)
- 4) Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

d) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama yang bersumber dari ajaran islam, sebagaimana dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل: ١٢٥)

Artinya : *“Ajaklah kepada TuhanMu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik”* (Surat An-Nahl ayat 125, 1982:421)

Dan ditegaskan pula dalam surat At Tahrin ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم: ٦)

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”* (surat At Tahrin ayat 6, 1982:951)

Dari ayat-ayat diatas kiranya dapatlah memberikan pengertian bahwa agama Islam menyerukan untuk melaksanakan pendidikan agama sehingga dengan pendidikan agama manusia akan beriman kepada Allah SWT dan menjalankan syariat agama guna untuk menuju kesejahteraan hidup manusia itu sendiri..

e) Dasar Psikologis

Manusia sebagai makhluk Allah memiliki dua kebutuhan pokok dalam hidupnya, yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Dua kebutuhan itu sangat erat kaitannya antara yang satu dengan lainnya.

Untuk kebutuhan jasmani, manusia butuh sandang dan pangan serta papan, sedangkan kebutuhan rohani adalah kebutuhan adanya

suatu pegangan hidup yang berupa agama.

Manusia dengan fitrahnya memiliki kecenderungan beragama atau mengakui adanya Dzat Yang Maha Esa sebagai kekuasaan yang selalu mempengaruhi hidup dan kehidupan manusia.

4. Materi pendidikan Agama.

Materi pendidikan agama adalah sarana yang memuat bahan-bahan belajar dan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengolah kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Materi Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian dan keseimbangan serta keselarasan antara :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia..
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun materi bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok/utama, yaitu :

- 1) Al Quran dan Hadis
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Sumber materi pelajaran pendidikan agama Islam tersebut diatas erat

kaitannya dengan penyusunan rencana pengajaran. Guru harus menggunakan sumber materi pelajaran sebagai acuan dalam mengolah materi pelajaran yang siap disajikan kepada siswa. Mengapa demikian.?

Sumber materi sangat berpengaruh terhadap keluasan dan kedalaman materi pelajaran, maka diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan mengolah sumber belajar sehingga menjadi materi yang siap pakai.

Sumber materi tidak hanya berguna bagi guru, muridpun membutuhkannya, siswa dapat menggunakan sumber materi sesuai dengan kebutuhannya.

Peranan guru dalam penggunaan sumber materi bagi siswa sangat dibutuhkan. Guru diharapkan dapat memberi petunjuk dan arahan tentang sumber-sumber materi mana yang lebih baik dan relevan. Dengan pokok bahasan tertentu, sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Sumber materi dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana pengajaran. Didalam kegiatan belajar mengajar sumber materi tetap diperlukan dan digunakan baik oleh guru maupun siswa, baik langsung maupun tidak langsung.

5. Obyek/sasaran Pendidikan Agama Islam

Obyek Pendidikan Agama Islam adalah muslim Indonesia seluruhnya, anak didik/warga negara dengan delapan sasaran bina, yaitu meningkatkan kwalitas manusia :

- a) Manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Manusia yang cerdas
- c) Manusia yang trampil
- d) Manusia yang berbudi pekerti luhur
- e) Manusia yang memiliki kepribadian kuat
- f) Manusia yang tebal semangat kebangsaannya.
- g) Manusia yang mampu membangun dirinya sendiri.
- h) Manusia yang bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya.

Adapun sasaran akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah agar supaya anak didik atau muslim Indonesia menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga tingkah lakunya sesuai dengan yang diamanatkan dalam Al Qur'an dan Hadist. Hal ini akan segera tercapai jika :

1. Ada usaha untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari.
2. Ada usaha untuk mengembangkan dan membina siswa yang sadar pada ketaatan dan peraturan yang berlaku, serta berbudi pekerti luhur.
3. Membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antara sesama anggota keluarga, sekolah dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

D. Hubungan Penggunaan Alat Peraga Dengan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa pembahasan yang telah di kemukakan dimuka, jelas bahwa alat peraga merupakan faktor penting yang mempengaruhi proses

belajar anak, maka dengan penggunaan alat peraga, materi yang di sajikan guru dapat lebih mudah untuk diterima anak didik dalam proses belajar mengajar.

Hal ini disebabkan belajar dengan memakai alat peraga dapat :

1. Memungkinkan siswa langsung berhubungan dengan keadaan yang mendekati sebenarnya.
2. Memberi nilai tambah karena akan memperoleh pengalaman dengan jalan mengamati benda-benda pengganti yang disajikan dalam peragaan tertentu.

Sedangkan yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam adalah terdiri dari berbagai sarana dan prasarana penunjang. Selain dari buku-buku dapat juga di tunjang dengan adanya alat bantu yang dapat lebih memberikan kejelasan terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, maka dari itu apabila guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa ditunjang dengan alat peraga yang releven, maka anak didik akan menjadi berprestasi khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Adapun tujuan dari semua itu adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

METHODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan maksud berlainan dalam arti ada yang bermaksud hanya mengembangkan gejala yang sudah ada atau mungkin ingin menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Adanya gejala-gejala alam/sosial yang timbul di suatu masyarakat adalah titik awal bagi suatu penelitian. Selanjutnya agar proses penelitian dapat memperoleh suatu kesimpulan yang benar dan bersifat ilmiah, penelitian itu harus memenuhi empat syarat yaitu :

1. Mempunyai obyek.
2. Mempunyai methode.
3. Bersifat umum
4. Mempunyai sistim.

Ilmu harus berobyek, dalam arti ilmu tersebut harus mempunyai obyek permasalahan yang akan dibicarakan. Persoalan yang dibahas itulah yang merupakan obyek dari ilmu pengetahuan. Sudah barang tentu dalam mengadakan pembahasan serta penyelidikan tersebut harus menggunakan cara-cara tertentu yang disebut methode.

Sedangkan kebenaran yang diperoleh dari penyelidikan harus bersifat umum, dalam arti semua orang menerima dengan sadar dari hasil penelitian tersebut. Kebenaran tentang suatu obyek penelitian daam keseluruhan dan dirumuskan secara baik adalah merupakan pengetahuan umum.

Kemudian yang terakhir, bahwa dalam menguraikan suatu masalah untuk disusun menjadi ilmu pengetahuan harus memenuhi syarat keteraturan, sistematis dan menurut tata urutan tertentu. Hal inilah yang disebut sistimatis dari suatu ilme pengetahuan.

Dengan demikian dalam penelitian ilmiah penggunaan metode adalah sangat penting, karena dengan pemakaian metode akan dapat menentukan hasil penelitian, baik dalam keobyektifannya, kevaliditasannya maupun kerealibelannya.

Metode yang obyektif adalah metode yang dapat menghasilkan data yang sama, asal diperuntukan pada permasalahan yang sama dan tidak terkena pengaruh dari luar.

Metode yang valid adalah metode yang bisa digunakan dan selalu tepat walaupun dalam situasi yang berlainan dengan kata lain dapat selalu memperoleh hasil yang tepat.

Metode yang realibel adalah metode yang dapat memberi keterangan yang tetap, dalam arti dapat dipercaya tentang kebenarannya.

Dengan melihat pentingnya metode penelitian seperti yang diutarakan diatas, maka dalam hal ini penulis akan mengulas masalah metode penelitian, yaitu sekitar pemilihan dan pengetrapan cara-cara tertentu untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi ini.

Dalam uraian berikut, penulis akan membahas berturut-turut tentang: Diskripsi populasi, penentuan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

A. Diskripsi populasi dan pengumpulan sampel

1. Populasi

Populasi dipakai kalau penyelidikan dilakukan terhadap seluruh proyek, namun jarang ditemukan seseorang yang menyelidiki seluruh obyek untuk mengetahui sikap dan pendapat mereka melainkan hanya sebagian saja.

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa yang dimaksud populasi adalah "Sejumlah individu atau penduduk yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama". (Hadi, 1981:7)

Dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa populasi adalah suatu obyek secara keseluruhan dalam suatu penelitian, dengan syarat obyek tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian yang penulis lakukan adalah semua siswa kelas I s/d kelas VI SD Keser I Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora sejumlah : 138 siswa. Adapun secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I

KEADAAN SISWA SD KESER I KECAMATAN TUNJUNGAN
KABUPATEN BLORA SEMESTER I TAHUN 2008/2009

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	12	10	22
2	II	8	13	21
3	III	13	10	23
4	IV	15	9	24
5	V	10	11	21
6	VI	19	8	27
	JUMLAH	77	61	138

2. Sampel

Sampel adalah obyek yang dipakai untuk penyelidikan yang dilakukan hanya terhadap sebagian penduduk yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi.

Menurut Sutrisno Hadi, Sampel mempunyai pengertian "Sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi". (Hadi, 1981:221)

Adapun sampel dalam penelitian yang penulis lakukan dalam penyelidikan ini adalah kelas III, IV, V, dan VI SD Keser I Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora sebanyak 75 siswa atau 54,5 % dari populasi.

Sebagai alasan penulis dalam menentukan sampel penelitian ini adalah mengingat bahwa sebagian obyek tersebut dapat mewakili keseluruhan obyeknya sehingga pada akhirnya kesimpulan yang diperoleh dapat generalisasikan kepada seluruh individu atau obyek.

Dalam penentuan obyek ini penulis menggunakan tehnik random sampling, yaitu tehnik yang menggunakan sebagian dari keseluruhan obyek yang telah dianggap cukup mewakili untuk menggambarkan keseluruhan obyek.

Selanjutnya Sutrisno Hadi menyebutkan pula :

Dan sebenarnya tidaklah ada suatu ketentuan yang mutlak berapa persen suatu sampel diambil dari populasi. (Hadi, 1981:221)

Dengan demikian, sebagian dari populasi adalah sampel. Dalam jumlah sampel tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa persen seharusnya suatu sampel diambil dari populasi. Maka dasar itu dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan sampel ditentukan sendiri oleh penulis dengan

menyesuaikan pada analisa data yang dipergunakan yaitu dengan mengambil empat kelas di SD Keser I yang merupakan SD percontohan di Kecamatan Tunjungan .

B. Methode Pengumpulan Data.

Methode pengumpulan data ialah cara yang digunakan untuk mencari, mengumpulkan dan memperoleh keterangan (data yang diperlukan dalam penyelidikan).

Suatu keharusan dalam memecahkan masalah ilmiah agar mendapatkan kesimpulan yang dapat digunakan dan dipertanggung jawabkan hasil dan kebenarannya adalah untuk mendapatkan data yang lengkap sehingga memungkinkan penyelidikan memperoleh kesimpulan benar.

Guna mendapatkan data yang nantinya akan diolah dalam penulisan ini, maka sesuai dengan judul dan variabel dalam penelitian ini akan digunakan dua methode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi menurut Young sebagai berikut :

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja (jadi tidak asal atau sembarangan dan secara kebetulan) diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian – kejadian pada waktu kejadian itu terjadi (Walgito, 1991:31). Ini berarti bahwa observasi tidak dapat digunakan terhadap kejadian – kejadian yang lalu, kejadian – kejadian yang sudah lewat.

Oleh karena observasi menggunakan alat indera, maka agar hasil observasi baik, salah satu syaratnya yang dituntut ialah menggunakan alat indera dengan sebaik-baiknya. Sementara ahli berpendapat bahwa dalam penelitian observasi pada umumnya merupakan metode yang fundamental.

Karena observasi dilakukan dengan alat indera, maka segala sesuatu yang dapat ditangkap dengan alat indera dapat diobservasi. Karena itu observasi menyangkut keadaan yang sangat kompleks, dan observer harus bersikap sensitif dalam menangkap atau memilih data yang akan diobservasi.

Adapun data yang nantinya diperoleh dari teknik observasi ini, antara lain : kegiatan belajar mengajar, kegiatan administrasi pendidikan/sekolah, dan keadaan lingkungan sekolah.

2. Wawancara/Inteviu

Salah satu metode penelitian juga dapat digunakan wawancara. Namun demikian tidak setiap wawancara merupakan metode penelitian. Seperti halnya pada observasi, wawancara sebagai metode penelitian mengikuti langkah-langkah tertentu hingga memenuhi persyaratan sebagai metode penelitian.

Inteviu atau wawancara juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan seperti halnya dalam kuesioner pertanyaan-pertanyaan disajikan dalam bentuk tertulis, maka dalam wawancara pertanyaan-pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan. Karena itu sering dikemukakan antara kedua metode itu terdapat kesamaan, yaitu keduanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan, disamping adanya perbedaan, yaitu cara penyajiannya yang berbeda.

Adapun data yang nantinya akan diperoleh dari teknik wawancara ini, yaitu : pelaksanaan administrasi pendidikan / sekolah, yang menyangkut kekurangan-kekurangannya, sejarah berdirinya sekolah, misi dan visi sekolah, dan upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, apakah didukung dengan penggunaan alat peraga maupun tidak.

3. Metode Eksperimen.

Metode eksperimen ialah suatu metode penelitian yang prakteknya peneliti dapat mengukur atau memberikan perlakuan (treatment) tertentu pada suatu variabel, dengan demikian pada penelitian ini harus dilaksanakan serangkaian penelitian melalui kegiatan-kegiatan awal sampai terkumpulnya data yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan akhir dari penelitian ini.

Adapun perbedaannya dengan metode yang lain adalah, bahwa metode yang lain kebanyakan sudah baku, dalam arti sudah ada tuntunan dan langkah-langkah yang tinggal melaksanakan. Sedangkan metode eksperimen, pelaksanaannya si peneliti harus mengatur, dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari persiapan sampai tercapainya suatu data.

4. Metode Test.

Sehubungan dengan data yang akan diselidiki dalam penelitian ini berupa nilai atau berhubungan dengan kemampuan, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode test. Test yang dimaksud adalah test-test dari bidang studi Pendidikan agama Islam siswa yang belajar dengan tidak

menggunakan alat peraga.

Setiap penggunaan metode manapun pasti ada sisi kelebihan dan sisi kelemahannya. Demikian juga dengan metode ini, ada sisi kelebihan dan sisi kelemahannya, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Keuntungan metode test.

- 1) Pemeriksaan lebih mudah dan obyektif.
- 2) Dapat menggunakan kunci scoring yang efisien dan efektif.
- 3) Dapat menerangkan dari keseluruhan bahan-bahan sampai hal-hal yang mendetail.

b. Kelemahan Metode Test.

- 1) Dengan banyaknya jumlah test obyektif menyebabkan penyusunan alat test lebih sukar, lebih banyak waktu, tenaga dan fikiran.
- 2) Test obyektif kurang dapat mengukur mental yang tinggi sebab sebagian besar isi materi test hanya bersifat hafalan.

Jadi dalam metode pengumpulan data ini, dipaparkan dua metode pengumpulan data yang diperlukan untuk memperoleh data dalam penelitian. Yang jelas data tersebut diawali suatu proses eksperimen dan diakhiri dengan test. Hal ini dilakukan karena kemungkinan akan mengalami kesulitan jika metode test tidak diawali dengan proses apapun. Maka sebelum test dilakukan, oleh peneliti diadakan suatu proses sebagai suatu usaha pencapaian tujuan. Untuk itu perlu diadakan suatu kegiatan eksperimen yang kemudian diakhiri dengan test yang masih dalam kerangka pengumpulan data penelitian ini.

C. Teknik Analisa Data

Methodode analisa data adalah suatu methodode untuk menganalisa data yang didapat oleh peneliti, kemudian data diolah dan ditarik kesimpulannya. Jadi methodode ini adalah suatu methodode pengumpulan data yang diperoleh dengan atau untuk membuktikan kebenaran hipotesa.

Dalam hal ini penulis menggunakan methodode analisa data yang berujud angka (data kwanitatif) kemudian dihitung dengan rumus-rumus tertentu.

Menurut Sutrisno Hadi, menjelaskan bahwa methodode statistik mempunyai tiga sifat yaitu :

1. Bersifat universal, karena methodode ini dapat digunakan dalam meneliti ilmu sosial dan ilmu fisika, seperti : biologi, fisika dan geologi.
2. Bersifat obyektif, karena datanya berupa angka sehingga tertulis apa adanya, tidak mungkin dipengaruhi subyektifitas.
3. Bersifat praktis, karena untuk penyajiannya berbentuk angka sehingga mudah dipakai. (Hadi, 1981:22)

Selanjutnya data yang diperoleh oleh penulis akan disajikan dalam bentuk statistik dengan tujuan penelitian dapat lebih singkat, mudah dan dimengerti. Seperti yang kita ketahui bahwa methodode statistik memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah :

- 1) Statistik memungkinkan penggambaran yang lebih tepat.
- 2) Statistik mengharuskan kita menggunakan cara-cara, dan berfikir yang pasti dan lebih tepat.

- 3) Memungkinkan kita untuk mengumpulkan hasil-hasil penelitian dengan cara yang singkat, mudah dan dapat dimengerti.
- 4) Memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang umum.
- 5) Memungkinkan menganalisis faktor-faktor kausal peristiwa yang kompleks.

Analisa statistik yang penulis gunakan adalah analisa formula product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
- X^2 : Hasil kuadrat dari X
- Y^2 : Hasil kuadrat dari Y
- XY : Product dari X kali Y
- N : Jumlah subyek yang diteliti (responden)

Formula tersebut diterapkan dengan langkah sbb :

- 1) Membuat tabel yang berisikan enam kolom, tentang nomor, subyek, variabel X, variabel Y, variabel X^2 , variabel Y^2 dan hasil perkalian variabel XY.
- 2) Memasukkan variabel X (variabel Penggunaan alat peraga) dan Y (variabel prestasi belajar) dan memasukkan dalam tabel.
- 3) Mengkuadratkan masing-masing variabel X dan Y
- 4) Mencari hasil kali antara masing-masing variabel X dan Y

- 5) Mencari jumlah subyek.
- 6) Mencari jumlah variabel X ($\sum X$) dan jumlah variabel Y ($\sum Y$)
- 7) Mencari jumlah X^2 ($\sum X^2$) dan Y^2 ($\sum Y^2$)
- 8) Mencari jumlah hasil kali variabel X dan Y ($\sum XY$)
- 9) Memasukkan ke dalam rumus

Analisa formula di atas digunakan untuk mengetahui korelasi antara independent variabel dan devendent variabel.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan melaporkan tentang penyajian data, analisa data dan interpretasi hasil penelitian.

A. Penyajian Data.

1. Gambaran Umum SDN Keser I

SDN Keser I merupakan pendidikan formal tingkat dasar yang terletak di Ds Keser Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. SDN ini berjarak dari kota Blora sekitar 5 kilometer, sedangkan jumlah siswa yang ada di SDN Keser I mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI adalah 138 siswa untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan dalam bentuk tabel.

TABEL II

KEADAAN SISWA SD KESER I KECAMATAN TUNJUNGAN
KABUPATEN BLORA SEMESTER I TAHUN 2008/2009

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	12	10	22
2	II	8	13	21
3	III	13	10	23
4	IV	15	9	24
5	V	10	11	21
6	VI	19	8	27
	JUMLAH	77	61	138

Sumber : Data siswa SDN Keser I pada tahun Ajaran 2008/2009

Sementara jumlah tenaga kependidikan yang ada di SDN Keser I adalah 12 orang, tenaga tersebut meliputi guru termasuk kepala Sekolah, dan petugas keamanan/penjaga.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis uraikan dalam bentuk tabel.

TABEL III

JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN SDN KESER I

No.	Uraian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Guru	10 orang
3.	Karyawan Tata Usaha	- orang
4.	Petugas Kebersihan/Penjaga	1 orang
5.	Petugas Keamanan	- orang
	Jumlah	12 orang

Sumber : Data Tenaga Kependidikan SDN Keser I tahun 2009.

Untuk tenaga pendidik / guru yang mengajar di SDN Keser I adalah lulusan D2/PGSD 9 orang, S1 2 orang. Meskipun ada beberapa guru yang belum mempunyai Akta IV (ijazah untuk laik mengajar), namun mereka sedang melanjutkan studi ke jenjang S1/D4 yang disyaratkan oleh UU Guru dan Dosen.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN Keser I dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Sabtu, dan dilakukan pada pagi hari dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB. Selain itu, pada waktu sore hari juga diadakan kegiatan ekstra kurikuler, seperti pramuka, palang merah remaja, dan baca tulis Alquran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk meningkatkan bakat dan pengetahuan siswa.

2. Data Tentang Penggunaan Alat Peraga

Untuk mengetahui tentang nilai penggunaan alat peraga, penulis menggunakan teknik angket. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Pada tahap ini penulis sajikan data sebagai hasil kegiatan selama pengumpulan data. Data-data tersebut penulis susun sebagai berikut :

TABEL IV

**DATA HASIL TEST FORMATIF DI KELAS III, IV, V DAN VI
SD KESER I KECAMATAN TUNJUNGAN YANG KBM NYA
TIDAK MENGGUNAKAN ALAT PERAGA (X)**

No. Sbyk	Kls	Nilai	No. Sbyk	Kls	Nilai	No. Sbyk	Kls	Nilai
1	III	50	26.	IV	50	51.	VI	60
2	III	40	27.	IV	40	52.	VI	50
3	III	60	28.	IV	60	53.	VI	70
4	III	30	29.	IV	30	54.	VI	60
5	III	50	30.	IV	40	55.	VI	60
6	III	60	31.	V	40	56.	VI	50
7	III	30	32.	V	50	57.	VI	40
8	III	60	33.	V	70	58.	VI	60
9	III	80	34.	V	30	59.	VI	30
10	III	40	35.	V	80	60.	VI	60
11	IV	40	36.	V	50	61.	VI	50
12	IV	60	37.	V	40	62.	VI	70
13	IV	70	38.	V	50	63.	VI	50
14	IV	50	39.	V	70	64.	VI	70
15	IV	80	40.	V	40	65.	VI	30
16	IV	70	41.	V	60	66.	VI	30
17	IV	50	42.	V	50	67.	VI	50

18	IV	60	43.	V	60	68.	VI	60
19	IV	50	44.	V	50	69.	VI	60
20	IV	60	45.	V	60	70.	VI	60
21	IV	70	46.	V	50	71.	VI	50
22	IV	80	47.	V	60	72.	VI	50
23	IV	70	48.	V	50	73.	VI	60
24	IV	60	49.	V	60	74.	VI	50
25	IV	50	50.	V	50	75.	VI	60

TABEL V

**DATA HASIL RAPORT SEMESTER I TAHUN 2008/2009
DI KELAS III, IV, V DAN VI SD KESER I
KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA (Y)**

No. Sbyk	Kls	Nilai	No. Sbyk	Kls	Nilai	No. Sbyk	Kls	Nilai
1	III	60	26.	IV	60	51.	VI	60
2	III	60	27.	IV	60	52.	VI	50
3	III	60	28.	IV	60	53.	VI	70
4	III	50	29.	IV	50	54.	VI	60
5	III	50	30.	IV	70	55.	VI	60
6	III	50	31.	V	40	56.	VI	50
7	III	60	32.	V	50	57.	VI	40
8	III	60	33.	V	70	58.	VI	60
9	III	80	34.	V	30	59.	VI	30
10	III	40	35.	V	80	60.	VI	60

11	IV	40	36.	V	50	61.	VI	50
12	IV	60	37.	V	40	62.	VI	70
13	IV	70	38.	V	50	63.	VI	50
14	IV	50	39.	V	70	64.	VI	70
15	IV	80	40.	V	40	65.	VI	30
16	IV	70	41.	V	60	66.	VI	30
17	IV	50	42.	V	50	67.	VI	50
18	IV	60	43.	V	60	68.	VI	60
19	IV	50	44.	V	50	69.	VI	60
20	IV	60	45.	V	60	70.	VI	60
21	IV	70	46.	V	50	71.	VI	50
22	IV	80	47.	V	60	72.	VI	50
23	IV	70	48.	V	50	73.	VI	60
24	IV	60	49.	V	60	74.	VI	50
25	IV	50	50.	V	50	75.	VI	60

B. Analisa Data

1. Teknik Analisa Data

Pada bagian ini penulis menyajikan data hasil-hasil penelitian yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Analisa data yang penulis gunakan dalam menganalisa yaitu dengan teknik statistik, dengan menggunakan rumus formula product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
 X^2 : Hasil kuadrat dari x
 Y^2 : Hasil kuadrat dari y
 XY : Product dari x kali y
 N : Jumlah subyek yang diteliti (responden)

2. Tabulasi Data.

Tabulasi ini merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara hasil penggunaan alat peraga dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak SD Keser I. Data ini diambil dari nilai Raport dan nilai formatif. Sebagaimana pada tabel IV dan V.

TABEL VI

**TABULASI UNTUK MENCARI KOEFISIEN KORELASI ANTARA
HASIL ALAT PERAGA DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA SD KESER I KECAMATAN TUNJUNGAN**

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	50	3600	2500	3000
2	60	40	3600	1600	2400
3	60	60	3600	3600	3600
4	50	30	2500	900	1500
5	50	50	2500	2500	2500

6	50	60	2500	3600	3000
7	60	30	3600	900	1800
8	60	60	3600	3600	3600
9	60	80	3600	6400	4800
10	50	40	2500	1600	2000
11	50	40	2500	1600	2000
12	60	60	3600	3600	3600
13	70	70	4900	4900	4900
14	50	50	2500	2500	2500
15	70	80	4900	6400	5600
16	70	70	4900	4900	4900
17	50	50	2500	2500	2500
18	60	60	3600	3600	3600
19	50	50	2500	2500	2500
20	60	60	3600	3600	3600
21	70	70	4900	4900	4900
22	80	80	6400	6400	6400
23	70	70	4900	4900	4900
24	60	60	3600	3600	3600
25	50	50	2500	2500	2500
26.	60	50	3600	2500	3000
27.	60	40	3600	1600	2400
28.	60	60	3600	3600	3600
29.	50	30	2500	900	1500
30.	70	50	4900	1600	2800
31.	50	40	4900	1600	2000
32.	50	50	22500	2500	2500
33.	70	60	4900	3600	4200
34.	50	30	2500	900	1500
35.	80	70	6400	4900	5600
36.	50	50	2500	2500	2500

37.	50	40	2500	1600	2000
38.	50	50	2500	2500	2500
39.	70	60	4900	3600	4200
40.	50	40	2500	1600	2000
41.	60	60	3600	3600	3600
42.	50	50	2500	2500	2500
43.	60	60	3600	3600	3600
44.	50	50	2500	2500	2500
45.	60	60	3600	3600	3600
46.	70	50	4900	2500	3500
47.	60	60	3600	3600	3600
48.	50	50	2500	2500	2500
49.	60	60	3600	3600	3600
50.	50	50	2500	2500	2500
51.	60	60	3600	3600	3600
52.	50	50	2500	23500	2500
53.	70	60	4900	3600	4200
54.	60	60	3600	3600	3600
55.	60	60	3600	3600	3600
56.	60	50	3600	2500	3000
57.	60	40	3600	1600	2400
58.	60	60	3600	3600	3600
59.	50	30	2500	900	1500
60.	50	50	2500	2500	2500
61.	50	50	2500	2500	2500
62.	70	70	4900	4900	4900
63.	50	50	2500	2500	2500
64.	70	70	4900	4900	4900
65.	50	30	2500	900	1500
66.	50	30	2500	900	1500
67.	70	50	4900	2500	3500

68.	60	60	3600	3600	3600
69.	60	60	3600	3600	3600
70.	60	60	3600	3600	3600
71.	50	50	2500	2500	2500
72.	50	50	2500	2500	2500
73.	60	60	3600	3600	3600
74.	50	50	2500	2500	2500
75.	60	60	3600	3600	3600
Σ	4350	4060	259500	226700	241878

Diketahui bahwa :

$$\begin{array}{rcl}
 N & = & 75 \\
 \Sigma X & = & 4350 \\
 \Sigma Y & = & 4060 \\
 \Sigma X^2 & = & 259500 \\
 \Sigma Y^2 & = & 226700 \\
 \Sigma XY & = & 241878
 \end{array}$$

3. Menghitung koefisien korelasi dengan rumus angka kasar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{241878 - \frac{(4350)(4060)}{75}}{\sqrt{\left\{ \left(259500 - \frac{(4350)^2}{75} \right) \left(226700 - \frac{(4060)^2}{75} \right) \right\}}} \\
 &= \frac{241878 - 235480}{\sqrt{(259500 - 252300)(226700 - 304500)}} \\
 &= \frac{6398}{\sqrt{(7200)(77800)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{6398}{\sqrt{560160000}} \\
 &= \frac{6398}{23667,6995} \\
 &= 0,270
 \end{aligned}$$

C. Menginterpretasikan dengan tabel product moment.

Melihat perhitungan diatas, telah diketahui bahwa “r” yang diperoleh dari hasil korelasi antara penggunaan alat peraga dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam sebesar : **0,270** , dari jumlah N : 75, dengan taraf signifikan 1 % diketahui “r” tabel (0,296), sedangkan jumlah N : 75 dengan taraf signifikan 5% (0,227).

Membanding antara nilai “r” yang diperoleh dengan nilai “r” dalam tabel, ternyata yang diperoleh dari “r” sebesar **0,270**, lebih besar dari pada nilai “r” dalam tabel, baik dengan taraf signifikan 1 % (0,296) ataupun dengan taraf signifikan 5% (0,227).

Dengan demikian antara nilai “r” yang diperoleh adalah “signifikan” dan ini berarti bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SD Keser I Kecamatan Tunjungan Kabupaten Biora.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO

B A B V P E N U T U P

A. Kesimpulan

Menutup seluruh pembahasan penulisan skripsi ini dalam bab penutup akan penulis simpulkan kesimpulan ini dapat dikatakan sebagai berikut : tentang apa yang diuraikan pada bab yang lalu serta saran-saran yang perlu penulis uraikan.

Sebagai gambaran, berdasarkan apa yang penulis uraikan pada landasan teori dan analisa data maka pada

1. Bahwa penggunaan alat peraga di SD Keser I Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora cukup baik.
2. Bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Keser I Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora juga cukup baik.
3. Berdasarkan hasil analisis dari statistik yang bersumber pada nilai variabel, maka hipotesis yang berbunyi "Ada hubungan positif dalam penggunaan alat peraga secara intensif dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SD Keser I Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora : "Dapat Diterima Kebenarannya"

Hal ini berarti bahwa ada hubungan penggunaan alat peraga dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SD Keser I Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

B. Saran-Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis kemukakan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya dalam memberikan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga secara intensif dan bervariasi agar tercapai tujuan yang ingin dicapai.
2. Guru hendaknya dapat mengarahkan siswa untuk membuat dan menciptakan alat peraga sederhana, seperti : bagan, peta dan lain-lain untuk melatih siswa menjadi kreatif.
3. Hendaknya setiap sekolah menyediakan alat peraga secara lengkap sehingga tidak terjadi verbalisme pada siswa.
4. Guru hendaknya berusaha mencapai tujuan proses belajar yang optimal dengan menggunakan alat peraga sebagai wahana meskipun dalam bentuk sederhana.
5. Guru dan kelapa sekolah hendaknya mengadakan penambahan terhadap jumlah alat peraga yang sudah ada agar pemakaiannya dapat bervariasi.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, (1973) *Didaktik Methodik*, CV Toha Putra, Semarang.
- Al Abrosyi, M. Athiyah, Prof. Dr, (1987) *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Arifin, H.M, Prof. M.Ed, (2005) *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Golden Terayon Press, Jakarta.
- _____, (1987) *Filsafat Pendidikan Islam*, Bina Akasara Jakarta.
- Azra, Azyumardi, Prof. Dr, (2005) *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia & Masyarakat Madani* Prenada Media, Jakarta.
- Departemen Agama RI, (1992) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Tanjung Mas Inti, Semarang.
- Dalyono, M, Drs, (2005) *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdikbud, (1992) *Kamus Besar Indonesia*, PT Balai Pustaka, Jakarta.
- Ibrahim, *Media Instruksional*, (1981/1982) Penerbit Sub Proyek Penulisan Buku Pelajaran Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP Malang.
- Ihsan, Fuad, H, Drs, (2005) *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Mardalis, Drs, (1990) *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Marimba D. Ahmad Drs, (1989) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung.
- Nasution, S., (1984) *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bina Aksara.
- Poerbakawatja, Soegarda, Drs. dan Harahap, H.A.H. (1990) *Ensiklopedi Pendidikan Gunung Agung*, Jakarta.
- Subandijah, Dr., (1996) *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof. Dr. (1993) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, bumi Aksara, Jakarta

- Sutrisno Hadi, (1981) *Statistik II*, Penerbit Yayasan Fakultas Psikologi, UGM, Semarang.
- Syah, Muhibbina, M.Ed, (1995) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Remaja* Rosdakarya, Bandung.
- Tim Pembinaan Penataran dan bahan-bahan Penataran Pegawai RI. (1981) *UUD 1945*, Departemen Penerangan RI, Jakarta.
- W.J.S. Poerwodarminto, (1984) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Zuhairini, Drs, dkk, (1983) *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

14. Kita takut berbuat jahat sebab kita diawasi oleh
15. Jujur itu membawa kebaikan dan kebikan itu membawa kearah.
16. Mampu menahan diri ketika menghadapi cobaan disebut
17. Sholat itu dilakukan dengan khusuk termasuk sabar dalam
18. Kalau kita tidak naik kelas tidak boleh
19. Sesungguhnya kejujuran itu akan membawa.
20. Ketika kita sakit mau minum obat, termasuk sabar dalam
21. Pada dasarnya sifat manusia ada dua macam yaitu
dan sifat
22. Sabar termasuk akhlak
23. Berputus asa karena tidak naik kelas termasuk akhlak
24. Kita takut berbuat jahat sebab kita diawasi oleh
25. Jujur itu membawa kebaikan dan kebikan itu membawa kearah.



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN TUNJUNGAN
SD NEGERI KESER 1

SURAT KETERANGAN

Nomer: 15/12/V/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Keser 1 Kecamatan Tunjungan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MINARNI
NIM : 2007.05501.01663
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01574
Semester/Prodi : VIII (delapan) / PAI
Perguruan Tinggi : STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SD Keser 1 Kecamatan Tunjungan terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009.

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul:

STUDI TENTANG PENGGUNAAN ALAT PERAGA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI SD KESER I KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Blora, 1 Mei 2009

Kepala SD Keser 1

Waryoto
NIP. 130732275

